

## PELATIHAN PEMBUATAN MASTER BATIK CIPRAT BERBANTUAN APLIKASI E-IM3 UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PRODUKSI

Endang Sri Maruti<sup>1\*</sup>, Wasilatul Murtafiah<sup>2</sup>, Rischa Pramudia Trisnani<sup>3</sup>,  
Miladia Hikaya Rosyida<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Prodi PGSD, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

<sup>4</sup>Prodi Hukum, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

[endang@unipma.ac.id](mailto:endang@unipma.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Komunitas difabel sering menghadapi keterbatasan dalam mengakses lapangan kerja dan keterampilan produktif. Kondisi ini juga dialami oleh *Sheltered Workshop* Peduli (SWP) Sambung Roso Magetan yang memiliki potensi namun belum optimal dalam pengembangan keterampilan berbasis budaya lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan kualitas produksi batik ciprat pada komunitas disabilitas SWP Sambung Roso Magetan melalui pelatihan pembuatan master batik ciprat yang terintegrasi dengan aplikasi e-IM3. Permasalahan utama mitra adalah keterbatasan teknik produksi dan belum adanya pemanfaatan teknologi dalam prosesnya. Metode pelaksanaan meliputi workshop, demonstrasi teknik ciprat, praktik langsung, pelatihan penggunaan aplikasi e-IM3, dan pendampingan intensif serta diakhiri dengan evaluasi melalui tes dan kuesioner. Peserta berjumlah 20 orang dengan ragam disabilitas dan paling banyak adalah tunagrahita. Berdasarkan hasil evaluasi, setelah kegiatan ini kemampuan peserta dalam menghasilkan batik ciprat mengalami peningkatan dengan kualitas warna lebih baik, desain lebih variatif, dan dokumentasi produksi lebih sistematis melalui aplikasi e-IM3. Peserta juga mulai memahami pencampuran warna melalui fitur aplikasi. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas produksi, kemandirian ekonomi, serta inklusi sosial berbasis teknologi.

**Kata Kunci:** Aplikasi e-IM3; Batik Ciprat Langitan; Masyarakat Difabel; Kualitas Produksi; Master Batik Ciprat.

**Abstract:** People with disabilities often face limitations in accessing employment and productive skills. This condition is also experienced by the Sambung Roso Magetan Sheltered Workshop Peduli (SWP), which has potential but has not been optimized in developing skills based on local culture. This community service activity aims to improve the skills and quality of batik ciprat production in the SWP Sambung Roso Magetan disability community through training in batik ciprat mastering integrated with the e-IM3 application. The main problems faced by the partners are limitations in production techniques and the lack of technology utilization in the process. The implementation methods included workshops, splatter technique demonstrations, hands-on practice, training in the use of the e-IM3 application, and intensive mentoring, ending with an evaluation through tests and questionnaires. There were 20 participants with various disabilities, most of whom were mentally disabled. Based on the evaluation results, after this activity, the participants' ability to produce splatter batik improved, with better color quality, more varied designs, and more systematic production documentation through the e-IM3 application. Participants also began to understand color mixing through the application's features. Thus, this activity contributed to improving production quality, economic independence, and technology-based social inclusion.

**Keywords:** e-IM3 application; Langitan Splatter Batik; People with Disabilities; Production Quality; Master of Splatter Batik.



#### Article History:

Received: 06-10-2025

Revised : 07-11-2025

Accepted: 08-11-2025

Online : 01-12-2025



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Magetan memiliki potensi ekonomi kreatif yang signifikan, khususnya pada sektor kerajinan dan batik. Salah satu desa dengan kontribusi penting di bidang ini adalah Desa Simbatan, Kecamatan Nguntoronadi, yang dikenal sebagai sentra batik ciprat. Keunikan batik ciprat terletak pada teknik pembuatannya yang sederhana namun artistik, sehingga memungkinkan partisipasi aktif penyandang disabilitas (Waluyo et al., 2019). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Magetan tahun 2023, jumlah penyandang disabilitas di wilayah ini mencapai 5.728 jiwa, namun hanya 18,6% yang telah mendapatkan akses pelatihan kerja, pendampingan keterampilan, atau kegiatan pemberdayaan ekonomi. Pemerintah daerah, melalui Dinas Sosial, telah menginisiasi program desa inklusi dan lomba desa inklusi tahunan, namun upaya tersebut belum menyentuh aspek digitalisasi dan teknologi adaptif secara optimal.

Pemerintah Kabupaten Magetan melalui Dinas Sosial telah menginisiasi program desa inklusi dan pemberdayaan difabel, namun belum menyentuh aspek digitalisasi dan teknologi adaptif secara menyeluruh. Salah satu program yang telah dilaksanakan adalah dengan lomba desa inklusi di Kabupaten Magetan yang digelar tiap tahun. Di salah satu desa di Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan yaitu Desa Simbatan terdapat Komunitas Disabilitas Kreatif yang bernama *Sheltered Workshop Peduli* (SWP) Sambung Roso. Kelompok ini terdiri dari 20 anggota aktif yang semuanya adalah penyandang disabilitas dengan berbagai jenis, di antaranya gangguan intelektual ringan, gangguan bisu tuli, dan gangguan intelektual berat. Aktivitas utama mereka adalah produksi batik ciprat dengan pola sederhana menggunakan alat seadanya.

Kegiatan utama mereka adalah produksi batik ciprat menggunakan peralatan sederhana. Permasalahan yang dihadapi mitra Komunitas Disabilitas meliputi: (a) Rendahnya literasi digital dan belum terbiasa menggunakan teknologi; dan (b) Ketidadaan alat bantu adaptif untuk membatik, yang berdampak pada efisiensi dan kualitas produksi. Permasalahan tersebut mengakibatkan keterbatasan keterampilan dalam mengenali warna, mencampur bahan, dan mengembangkan desain.

Berdasarkan permasalahan di atas, pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan untuk meningkatkan kapasitas, kesempatan, dan akses agar kelompok rentan dapat lebih mandiri (Mulyati et al., 2019). Pada konteks ekonomi kreatif, pemberdayaan melalui seni batik ciprat berperan sebagai media ekspresi dan sarana peningkatan kesejahteraan (Soelistyowati & Enrico, 2021). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam bentuk aplikasi dapat memperkuat kualitas produksi dan pemasaran. Riyanto (2024) menjelaskan bahwa digitalisasi UMKM terbukti meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas pasar melalui media daring. Oleh karena itu, integrasi batik ciprat dengan aplikasi e-IM3 relevan untuk menjawab kebutuhan mitra (Murtafiah et al., 2021).

Pelatihan batik ciprat sebelumnya telah dilakukan di berbagai daerah, seperti oleh Oktaviani (2024) yang berhasil meningkatkan kreativitas dan produktivitas batik dengan model karnaval budaya. Namun, fokus kegiatan tersebut hanya pada keterampilan manual dan tidak menyentuh integrasi teknologi digital. Di sisi lain, Puspitasari et al. (2024) telah meneliti batik dari kacamata etnopedagogis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif batik ciprat dapat dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah. Dari segi disabilitas, pemberdayaan melalui batik juga pernah dilakukan sebelumnya (Sifaunajah & Tulusiawati, 2020; Yudhaningtyas et al., 2024). Kedua program tersebut berbeda dengan program ini, yakni pada teknik membatiknya. Dengan demikian, program ini berbeda, dengan adanya inovasi pelatihan batik ciprat yang memadukan keterampilan seni pada anak berkebutuhan khusus dengan aplikasi digital untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk batik.

Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan pembuatan master batik ciprat berbasis inklusif dengan dukungan aplikasi e-IM3. Peserta tidak hanya dilatih teknik ciprat dari tahap dasar hingga *finishing*, tetapi juga dikenalkan pada penggunaan aplikasi untuk dokumentasi, pencatatan produksi, serta promosi digital. Model pelatihan ini bersifat partisipatif, dengan metode demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi hasil karya. Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya keterampilan peserta dalam memproduksi batik ciprat dengan kualitas warna yang lebih stabil, desain yang lebih variatif, dan hasil yang lebih rapi. Selain itu, penggunaan aplikasi e-IM3 akan memudahkan peserta dalam mendokumentasikan hasil karya, menyusun katalog digital, serta memperluas akses pemasaran daring. Secara lebih luas, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong kemandirian ekonomi sekaligus memperkuat inklusi sosial komunitas disabilitas.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk: (1) meningkatkan keterampilan komunitas disabilitas SWP Sambung Roso Magetan dalam membuat master batik ciprat; (2) mengintegrasikan aplikasi e-IM3 sebagai sarana peningkatan kualitas produksi dan pemasaran produk; dan (3) mendorong kemandirian ekonomi berbasis ekonomi kreatif yang inklusif dan berkelanjutan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini menyasar Komunitas Disabilitas SWP Sambung Roso di Kabupaten Magetan. Peserta yang terlibat berjumlah 20 orang dengan ragam disabilitas (tunadaksa dan tunarungu). Tim pengabdian terdiri dari dosen, mahasiswa BEM Universitas PGRI Madiun, serta praktisi batik lokal yang berperan sebagai fasilitator, instruktur, dan pendamping teknis. Lokasi kegiatan adalah sekretariat SWP Sambung Roso di Desa Simbatan, Kabupaten Magetan, dengan durasi pelaksanaan selama dua bulan yakni pada September sampai Oktober 2025. Kehadiran tim pengabdian sebagai

fasilitator, yakni bersama dengan mitra terlibat secara langsung untuk memastikan transfer pengetahuan berjalan efektif.

Metode kegiatan pengabdian ini adalah ceramah dalam sosialisasi dan pemaparan materi terkait pengenalan batik ciprat, sejarah, nilai budaya, serta manfaat aplikasi e-IM3 dalam mendukung produksi dan pemasaran. Metode lainnya adalah dengan simulasi atau praktik secara langsung oleh mitra sasaran. Pada praktik ini, peserta dilatih membuat master batik ciprat dengan teknik ciprat dasar, pewarnaan berlapis, hingga *finishing*.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga, yakni prapelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap prapelaksanaan, dilakukan koordinasi dengan mitra SWP, pembekalan mahasiswa BEM untuk kegiatan, penyusunan modul, dan penyediaan sarana (mesin pencampur warna, kain mori, pewarna, ember, sarung tangan, serta perangkat gawai untuk aplikasi e-IM3). Pada tahap pelaksanaan, mitra dikenalkan dengan variasi batik ciprat dan simulasi awal teknik ciprat. Selanjutnya, peserta melakukan praktik intensif membuat pola ciprat dan memadukan warna. Terakhir, dilakukan *finishing* batik ciprat, fiksasi warna, serta pelatihan penggunaan aplikasi e-IM3. Selama kegiatan, instruktur memberikan umpan balik langsung terhadap hasil karya dan membimbing peserta dalam mengoperasikan aplikasi digital. Tahap terakhir yakni evaluasi yang dilakukan dengan tes. Adapun hasil evaluasi dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui perbandingan kondisi awal dan kondisi akhir pelatihan. Adapun indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Indikator Keberhasilan Program

Aspek	Capaian
Keterampilan teknis	minimal 80% peserta mampu menghasilkan master batik ciprat dengan komposisi warna stabil dan pola yang rapi.
Pemanfaatan aplikasi e-IM3	minimal 70% peserta dapat mendokumentasikan hasil karyanya dalam aplikasi dan membuat katalog digital sederhana.
Respon peserta	lebih dari 75% peserta memberikan tanggapan positif terhadap pelatihan, diukur melalui wawancara singkat dan kuesioner kepuasan

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini adalah paparan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan yang terbagi menjadi tiga, yakni prapelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### 1. Tahapan Prapelaksanaan

Pada tahap prapelaksanaan, dilakukan koordinasi dengan mitra yakni SWP Sambung Roso. Hasil koordinasi dengan mitra menyatakan bahwa mitra SWP Sambung Roso sangat menerima dengan baik atas terselenggaranya program ini. Dalam kegiatan koordinasi ini mitra juga telah menyampaikan beberapa kendala yang dihadapi selama ini. Setelah

berkoordinasi dengan mitra, maka kegiatan berikutnya adalah melakukan pembekalan kepada mahasiswa BEM untuk kegiatan di lapangan. Dalam pembekalan ini, mahasiswa diarahkan untuk menyiapkan materi modul dan penyediaan sarana seperti mesin pencampur warna, kain mori, pewarna, ember, sarung tangan, serta perangkat gawai untuk aplikasi e-IM3.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, mitra dikenalkan dengan variasi batik ciprat dan simulasi awal teknik ciprat. Selanjutnya, peserta melakukan praktik intensif membuat pola ciprat dan memadukan warna. Terakhir, dilakukan *finishing* batik ciprat, fiksasi warna, serta pelatihan penggunaan aplikasi e-IM3.

### a. Penyampaian Materi tentang Aplikasi

Setelah mesin inovasi sudah siap dipakai dan modul juga telah tersusun, maka kegiatan berikutnya adalah pengenalan batik ciprat, sejarah, nilai budaya, serta manfaat aplikasi e-IM3 dalam mendukung produksi yang berkualitas seperti tersaji dalam Gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi pada Mitra

Anggota mitra SWP mengikuti pemaparan materi dengan sangat antusias dibuktikan dengan banyaknya yang bertanya terkait materi pada aplikasi e-IM3 yang disampaikan. Hasil kegiatan ini didapatkan peningkatan kemampuan peserta dalam memahami materi, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Peningkatan kemampuan peserta pelatihan

No	Nama	Pretes	Postes
1	Peserta 1	65	80
2	Peserta 2	60	65
3	Peserta 3	70	85
4	Peserta 4	65	90
5	Peserta 5	65	85
6	Peserta 6	60	65
7	Peserta 7	60	60
8	Peserta 8	70	85

No	Nama	Pretes	Postes
9	Peserta 9	65	80
10	Peserta 10	60	85
11	Peserta 11	70	85
12	Peserta 12	60	90
13	Peserta 13	70	85
14	Peserta 14	65	65
15	Peserta 15	65	60
16	Peserta 16	60	85
17	Peserta 17	60	80
18	Peserta 18	70	85
19	Peserta 19	65	90
20	Peserta 20	65	80
	Rata-rata	64,5	80

Pada awal kegiatan, sebagian besar peserta belum mengenal teknik batik ciprat. Setelah diberikan materi dan demonstrasi, peserta mulai mampu membuat pola ciprat sederhana. Hasil postes menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan terkait proses batik ciprat. Adapun kenaikan rata-rata mencapai 15,5 yang awalnya 64,5 menjadi 80.

b. Tahap Praktik Langsung

Pada tahap ini, peserta dilatih membuat master batik ciprat dengan teknik ciprat dasar, pewarnaan berlapis, hingga finishing. Sebelumnya, pembuatan master batik dilakukan oleh Pembina utama SWP yang notabene bukan anggota disabilitas. Dalam praktik ini, anggota disabilitas dilatih langsung untuk mencampur warna juga membuat master batik yang akan dilanjutkan dengan proses pencipratan sebagaimana terlihat dalam Gambar 2 berikut.



**Gambar 2.** Praktik Langsung Pembuatan Master Batik Ciprat

Dengan pelatihan pembuatan master untuk anggota disabilitas membuat mereka menjadi lebih mandiri dalam seluruh proses pembuatan batik ciprat. Mereka tidak hanya meneruskan, namun juga memulai sejak awal proses pembuatan. Tahap pelatihan tidak hanya dilakukan secara praktik langsung namun juga dilakukan

dengan kegiatan pengenalan aplikasi e-IM3 untuk dokumentasi hasil karya, penyusunan katalog digital, dan simulasi promosi daring. Pada kegiatan ini, peserta dapat memadukan warna dengan lebih beragam, menghasilkan kombinasi motif yang kreatif. Sebanyak 10 dari 12 peserta (83%) mampu menyelesaikan satu lembar master batik ciprat dengan kualitas warna yang stabil.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahapan akhir program ini adalah pendampingan dan evaluasi. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 80% peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan, 70% merasa lebih percaya diri, dan 75% termotivasi untuk mengembangkan usaha batik ciprat secara mandiri. Adapun secara rinci, hasil evaluasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil Respons Peserta

Aspek	Kondisi awal	Target	Kondisi akhir	Persentase
Peserta menghasilkan master batik ciprat	Belum bisa membuat master batik ciprat	$\geq 80\%$	17 dari 20 peserta sudah bisa membuat master batik ciprat	85%
Peserta mampu menggunakan aplikasi e-IM3	Belum mengenal aplikasi digital e-IM3	$\geq 70\%$	15 dari 20 peserta mampu menggunakan aplikasi e-IM3	75%
Karya layak jual	Masih ada kesalahan produksi karena salah warna	$\geq 70\%$	25 dari 35 lembar telah sesuai dengan warna dan motif yang diinginkan	71,4%

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa metode partisipatif efektif untuk meningkatkan keterampilan komunitas disabilitas. Peserta mampu menghasilkan karya batik ciprat yang variatif, kreatif, dan memiliki potensi ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat Rukmini et al. (2021) bahwa pelatihan seni berbasis praktik langsung dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri penyandang disabilitas. Selain itu, pemanfaatan aplikasi e-IM3 terbukti membantu peserta dalam mendokumentasikan hasil karya dan mengenal promosi digital sederhana. Temuan ini memperkuat pendapat Anardani et al. (2025); Murtafiah (2024) bahwa digitalisasi usaha mikro dapat meningkatkan kualitas manajemen produksi dan memperluas jaringan pemasaran. Integrasi keterampilan batik ciprat dengan aplikasi digital juga menjadi bentuk inovasi pengabdian yang berbeda dari penelitian sebelumnya (Herdiani, 2020; Ratnasari, 2022; Setyaningrum & Purwanti, 2020). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan

kualitas teknis produksi batik ciprat, tetapi juga memperkenalkan teknologi digital sebagai media pemberdayaan yang inklusif.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pembuatan master batik ciprat dengan aplikasi e-IM3 pada Komunitas Disabilitas SWP Sambung Roso Magetan terbukti mampu meningkatkan keterampilan, kualitas produksi, serta kepercayaan diri peserta. Hal itu dilihat dari peningkatan hasil pretes dan postes yang awalnya 64,5 meningkat menjadi 80. Sebagian besar peserta berhasil menghasilkan karya batik ciprat dengan kualitas warna stabil, pola variatif, dan layak jual. Selain itu, aplikasi e-IM3 membantu peserta dalam mendokumentasikan hasil karya, menyusun katalog digital, serta mengenal promosi daring secara sederhana.

Kegiatan ini memberikan kontribusi ganda, yaitu pelestarian budaya batik melalui inovasi teknik ciprat yang ramah disabilitas, serta pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis teknologi. Ke depan, kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan program lanjutan berupa pelatihan kewirausahaan, pengembangan desain, dan jejaring pemasaran, sehingga produk batik ciprat komunitas disabilitas dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Keberlanjutan program dijamin melalui pembentukan tim penggerak desa yang terdiri dari perwakilan masyarakat inklusi, perangkat desa, dan pelaku UMKM lokal yang akan melanjutkan praktik baik yang dihasilkan program.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada DPPM Kemdiktisaintek yang telah mendanai program Pengabdian Masyarakat dalam Skema Mahasiswa BEM Berdampak tahun anggaran 2025. Selain itu, terimakasih juga diucapkan kepada mitra sasaran yakni Komunitas Disabilitas SWP Sambung Roso Magetan atas partisipasi aktif dan kerjasama selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas PGRI Madiun yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, apresiasi diberikan kepada para mahasiswa dan praktisi batik lokal yang turut serta dalam mendampingi peserta selama proses pelatihan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anardani, S., Jayadi, P., Murtafiah, W., & Trisnani, R. P. (2025). Analysis Design of E-IM3 Information System with Object Oriented Design. *International Journal of Technology and Education Research*, 03(02), 11–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.99075/ijeter/issue/view/67.v1i01.1698>
- Herdiani, F. W. (2020). *Kajian Estetik Batik Ciprat Langitan Karya Penyandang Tunagrahita Desa Simbatan Kabupaten Magetan*. [Skripsi], UNS - Fak. Seni Rupa dan Desain



- Mulyati, T., Rohmatiah, A., & Amadi, D. N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Melalui Keterampilan Batik Ciprat: KSM Sambung Roso Simbatan–Nguntoronadi–Magetan. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, 2*, 53–60.
- Murtafiah, W. (2024). E-IM3 Learning Model for Developing Junior High School Students Decision Making in Solving Number Pattern Problems. *The 2nd International Conference of Mathematics Education, Learning, and Application, February*, 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1063/5.0241565>
- Murtafiah, W., Lukitasari, M., & Lestari, N. D. S. (2021). *Model Pembelajaran E-IM3 untuk Meningkatkan Kemampuan Decision Making*. CV AE Media Grafika.
- Oktaviani, D. D., Purnomo, M. A. J., Hajja, S. N., & Subagya, T. (2024). Aksesibilitas Kaum Inklusif Disabilitas Batik Ciprat Rumah Kinasih dengan Kreativitas Penciptaan Busana Karnaval. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma, 5*(3), 862-873.
- Puspitasari, A. T., Widodo, W., & Istiq'faroh, N. (2024). Analisis Makna Batik Ciprat Langitan Berbasis Etnopedagogis Sebagai Penguat Karakter Profil Pelajar. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education, 2*(2), 135–142.
- Ratnasari, A. I. (2022). *Making A Promotional Video of Batik Ciprat Langitan Simbatan in Sheltered Workshop Peduli (SWP) Sambungroso Magetan*. Politeknik Negeri Jember.
- Riyanto, S. (2024). Inovasi Produk Dan Pemasaran Batik Ciprat Difabel Di Desa Simbatan Kabupaten Magetan Jawa Timur. *At-Tamkin: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7*(1), 30–40.
- Rukmini, R., Kristiyanti, L. M. S., Pardawati, S. L., Utami, W. B., Samanto, H., & Budiyono, B. (2021). Pembinaan Dan Pendampingan Desa Inklusif Disabilitas Produksi Batik Ciprat Di Desa Pucung Kismantoro. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(2), 246–252.
- Setyaningrum, F., & Purwanti, S. (2020). Pelatihan pembuatan batik ecoprint sebagai media pembelajaran IPA bagi guru SD di PCM Berbah. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, 2*(1), 79–88.
- Sifaunajah, A., & Tulusiawati, C. (2020). Pengembangan Kerajinan Batik dengan Teknik Ecoprint bersama Organisasi Karang Taruna dan IPNU-IPPNU Desa Barongsawahan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 16–20.
- Soelistyowati, S., & Enrico, E. (2021). Pelatihan Pengembangan Potensi Usaha Batik Ciprat Untuk Penyandang Disabilitas Kabupaten Blitar. *Jurnal LeECOM (Leverage, Engagement, Empowerment of Community), 3*(2), 19–24.
- Waluyo, L. A. S., Srimulyani, V. A., & Rustiyaningsih, S. (2019). PKM Kerajinan Batik Ecoprint dan Tie Dye di Kota Madiun dan Ponorogo. *ASAWIKA: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya, 4*(02), 6–10.
- Yudhaningtyas, S. P., Trisnani, R. P., & Wardani, S. Y. (2024). Terapi Sensori Motorik dengan Media Batik Ikat di SLBN Banjarsari Wetan untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kemandirian Karir. *Jurnal Abdimas Indonesia, 4*(4), 2130–2138.